Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah
E-ISSN : 3063-7937
Vol. 3 No. 2 July - December 2026
https://globalpustakailmiah.com/index.php/madrasah
DOI : 10.61590/mad.v3i2.294

Development of Teaching Materials on Faith in Qadha and Qadar Based on the Value of Tawazun at MTs Negeri 5 Tapin

Pengembangan Materi Iman Kepada Qadha dan Qadar Berbasis Nilai Tawazun di MTs Negeri 5 Tapin

Fathullah[1], Mardhiya Agustina[2]
Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Martapura
fathullah20.fh@gmail.com[1], mardhiya@yahoo.co.id[2]

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya materi pembelajaran iman kepada qadha dan qadar dalam mengintegrasikan konsep keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran iman kepada qadha dan qadar berbasis nilai tawazun pada peserta didik kelas IX A MTsN 5 Tapin. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak berdasarkan hasil validasi para ahli serta mendapat respons positif dari peserta didik yang meningkat dari 67% menjadi 96%. Materi yang dikembangkan mengintegrasikan konsep keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal melalui contoh-contoh kontekstual, LKPD, dan kegiatan pembelajaran aktif sehingga membantu peserta didik memahami implementasi iman kepada qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi berbasis nilai tawazun layak digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi iman kepada qadha dan qadar.

This research was motivated by the learning materials on faith in qadha and qadar not yet optimally integrating the concept of balance between ikhtiar (effort) and tawakal (trust in Allah) in daily life. This study aimed to develop learning materials on faith in qadha and qadar based on the value of tawazun for ninth-grade students of MTsN 5 Tapin. The research employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, consisting of the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires, and were analyzed descriptively using qualitative and quantitative approaches with a Likert scale. The results showed that the developed learning materials were categorized as highly feasible based on expert validation and received positive responses from students, increasing from 67% to 96%. The materials integrated the concept of balance between ikhtiar and tawakal through contextual examples, student worksheets (LKPD), and active learning activities, enabling students to better understand the implementation of faith in qadha and qadar in their daily lives. Therefore, the tawazun-based learning materials are feasible for use in Akidah Akhlak learning on the topic of faith in qadha and qadar.

KEYWORD	ARTICLE INFO
Qadha dan Qadar, Tawazun, Pengembangan Materi Qadha and Qadar, Tawazun, Material Development	Published: 30 September 2026

COPYRIGHT

© Author(s) 2025
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan sekaligus karakter peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai yang membimbing peserta didik dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.[1] Dalam konteks ini, materi akidah menjadi fondasi utama karena berkaitan dengan keyakinan yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku individu. Salah satu materi penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah iman kepada qadha dan qadar, yang tidak hanya membahas aspek teologis, tetapi juga memiliki implikasi terhadap pembentukan sikap hidup seperti kesabaran, optimisme, tanggung jawab, sikap ikhtiar dan tawakal, serta kemampuan menghadapi berbagai dinamika kehidupan.[2]

Namun demikian, dalam realitas pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang memiliki pemahaman kurang seimbang terkait hubungan antara ikhtiar dan tawakal. Sebagian peserta didik cenderung merasa dirinya kurang pintar sehingga menjadi malas belajar karena menganggap hasil telah sepenuhnya ditentukan oleh takdir. Di sisi lain, terdapat pula peserta didik yang terlalu mengandalkan kemampuan diri, merasa telah memahami pelajaran, sehingga kurang menumbuhkan sikap tawakal melalui doa, ibadah, dan ketergantungan kepada Allah Swt. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap iman kepada qadha dan qadar belum sepenuhnya dipahami secara proporsional. Oleh karena itu, diperlukan penekanan nilai tawazun (keseimbangan) dalam pembelajaran agar peserta didik memahami bahwa ikhtiar dan tawakal merupakan dua aspek yang saling melengkapi dan harus diterapkan secara bersamaan. Selain itu, pembelajaran perlu dirancang secara lebih kontekstual dan reflektif sehingga tidak hanya memperkuat karakter spiritual peserta didik, tetapi juga menumbuhkan semangat untuk berusaha secara optimal, pantang menyerah, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam menghadapi berbagai persoalan akademik maupun kehidupan sehari-hari.[3]

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan materi pembelajaran PAI yang bersifat kontekstual dan berbasis nilai mampu meningkatkan pemahaman serta sikap keagamaan peserta didik.[4] Namun demikian, belum ditemukan kajian yang secara khusus mengaitkan pengembangan materi iman kepada qadha dan qadar dengan menekankan keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal

---

[1] Rif'atus Sholehah dkk., "Peran Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Religus,Toleran,Dan Berakhlak Mulia Di Era Globalisasi," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 8 (2025): h. 110, https://doi.org/10.59435/menulis.v1i8.564.

[2] Sumiati Sumiati dan Mumtahanah Mumtahanah, "Konsep Integrasi Pilar-Pilar Ajaran Islam dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2025): h. 375, https://doi.org/10.22373/es2y6k70.

[3] Endah Hamdatul Magfiroh dkk., "Pengaruh Sikap Tawakal Terhadap Perilaku Ikhtiar Pada Mata Pelajaran Paibp Siswa Kelas X PPLG Di SMKN Situraja," *Tartib: Jurnal of Educational Management* 4, no. 2 (2025): h. 279, https://doi.org/10.62824/wtht8683.

[4] Mokhammad Iqbal Arrosyid dan Machnunah Ani Zulfah, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Nilai-Nilai Aulawiyah dalam Pemahaman Islam Wasathiyah di SMA Madinatul Ulum Tembelang," *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): h. 278, https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4304.

sebagai implementasi nilai tawazun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan materi pembelajaran iman kepada qadha dan qadar berbasis nilai tawazun yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya keseimbangan antara usaha dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran PAI mampu membentuk karakter peserta didik yang reflektif, proporsional, dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas IX A MTsN 5 Tapin sebagai subjek penelitian. Adapun objek yang dikaji adalah pengembangan materi Akidah Akhlak pada pokok bahasan iman kepada qadha dan qadar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa materi pembelajaran yang valid dan aplikatif digunakan dalam proses pembelajaran.[5] Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan utama, yaitu *analysis, design, development, implementation,* dan *evaluation*.[6] Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, wawancara untuk memperoleh informasi dari guru dan peserta didik, dokumentasi untuk mengkaji bahan ajar yang digunakan, serta angket untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Analisis data dilakukan dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran menyeluruh terhadap kondisi pembelajaran dan kebutuhan pengembangan. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan skala Likert yang kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat kelayakan materi pembelajaran yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis (*Analysis*)

1. Capaian Pembelajaran

   Capaian Pembelajaran (CP): *"Memahami akidah Islam (iman, islam, ihsan), al-Asma' al-Husna (al-Bāsit, al-Ganiyy, ar-Ra'ūf, al-Barr, al-Fattāh, al-'Adl, al-Wakīl, at-Tawwāb, al-Latīf, al-Qahhār), dan enam rukun iman."* Pada materi iman kepada qadha dan qadar, CP ini telah mencakup pemahaman konsep serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, CP belum secara eksplisit mengarahkan peserta didik untuk memahami keterkaitan antara ikhtiar dan tawakal sebagai

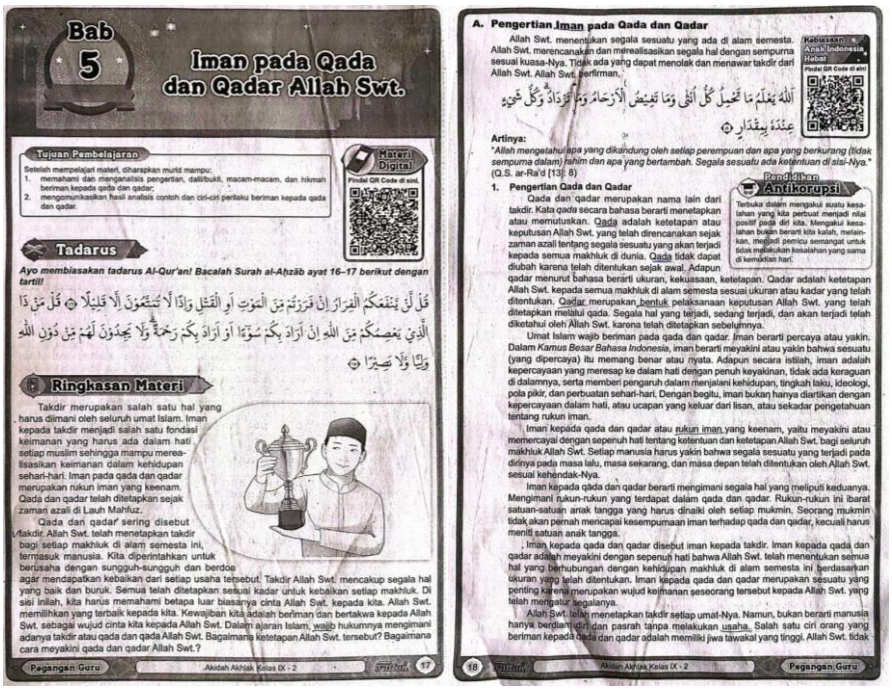
[5] Ade Rahayu, "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Pengertian, Jenis dan Tahapan," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2025): h. 461, https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092.

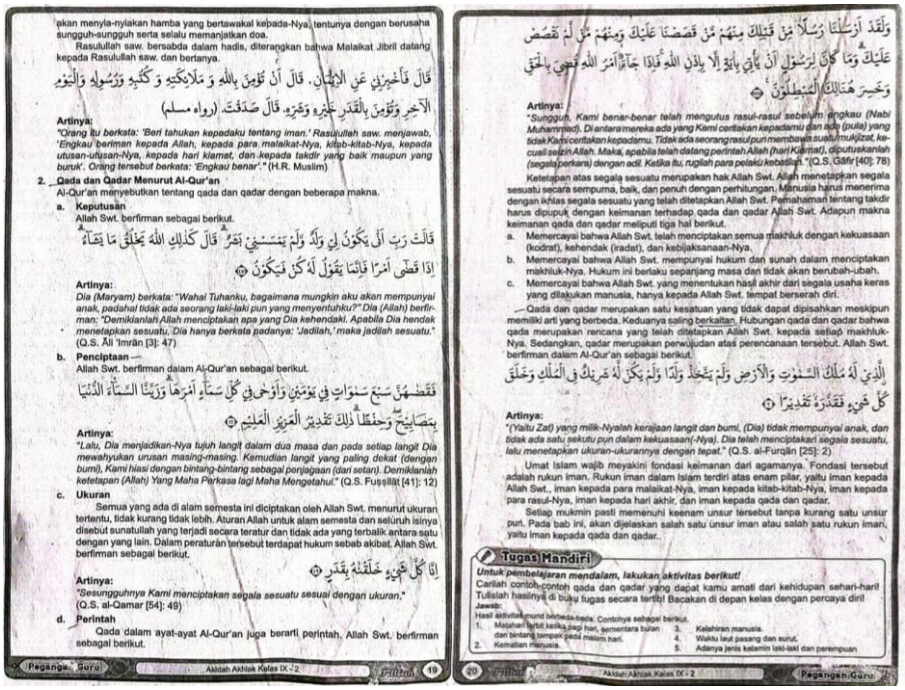
[6] Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (Springer, 2009), h. 20., https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6.

bagian dari implementasi iman kepada qadha dan qadar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan agar pemahaman peserta didik menjadi lebih utuh dan proporsional.

2. Tujuan Pembelajaran
   a. Murid Mampu menganalisis pengertian, dalil, macam-macam, dan hikmah beriman kepada qada dan qadar.
   b. Murid Mampu Mengomunikasikan hasil analisis berupa contoh dan ciri-ciri perilaku beriman kepada qada dan qadar.
3. Materi Pembelajaran

Materi dalam buku ajar meliputi konsep dasar qadha dan qadar, dalil, macam-macam takdir, sikap yang mencerminkan keimanan, serta hikmahnya. Secara umum, cakupan tersebut telah memenuhi aspek konseptual dalam pembelajaran akidah. Namun demikian, penyajian materi masih cenderung deskriptif dan normatif, sehingga belum mendorong peserta didik memahami keterkaitan antara konsep dengan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembahasan belum menekankan hubungan antara ikhtiar dan tawakal secara utuh serta belum didukung contoh kontekstual, sehingga potensi internalisasi nilai masih terbatas.


Bab 5
Iman pada Qada dan Qadar Allah Swt.
Tujuan Pembelajaran
Materi Digital
Tadarus
Ringkasan Materi
A. Pengertian Iman pada Qada dan Qadar
Pendidikan Antikorupsi



akan menyla-nyalakan hamba yang bertawakal kepada-Nya, tentunya dengan berusaha sungguh-sungguh serta selalu memanjatkan doa.

Rasulullah saw. bersabda dalam hadis, diterangkan bahwa Malaikat Jibril datang kepada Rasulullah saw. dan bertanya.

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ. قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَ مَلَائِكَتِهِ وَ كُتُبِهِ وَرُسُولِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ صَدَقْتَ. (رواه مسلم)

Artinya:
"Orang itu berkata: 'Beri tahukan kepadaku tentang iman.' Rasulullah saw. menjawab, 'Engkau beriman kepada Allah, kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan-Nya, kepada hari kiamat, dan kepada takdir yang baik maupun yang buruk'. Orang tersebut berkata: 'Engkau benar'." (H.R. Muslim)

2. **Qada dan Qadar Menurut Al-Qur'an**

Al-Qur'an menyebutkan tentang qada dan qadar dengan beberapa makna.

a. **Keputusan**

Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

قَالَتْ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ ۖ قَالَ كَذَٰلِكِ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٤٧﴾

Artinya:
Dia (Maryam) berkata: "Wahai Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun yang menyentuhku?" Dia (Allah) berfirman: "Demikianlah Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata padanya: 'Jadilah,' maka jadilah sesuatu." (Q.S. Āli 'Imrān [3]: 47)

b. **Penciptaan**

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا ۚ وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَحِفْظًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿١٢﴾

Artinya:
"Lalu, Dia menjadikan-Nya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang paling dekat (dengan bumi), Kami hiasi dengan bintang-bintang sebagai penjagaan (dari setan). Demiklanlah ketetapan (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui." (Q.S. Fussilat [41]: 12)

c. **Ukuran**

Semua yang ada di alam semesta ini diciptakan oleh Allah Swt. menurut ukuran tertentu, tidak kurang tidak lebih. Aturan Allah untuk alam semesta dan seluruh isinya disebut sunnatullah yang terjadi secara teratur dan tidak ada yang terbalik antara satu dengan yang lain. Dalam peraturan tersebut terdapat hukum sebab akibat. Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya:
"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu sesuai dengan ukuran." (Q.S. al-Qamar [54]: 49)

d. **Perintah**

Qada dalam ayat-ayat Al-Qur'an juga berarti perintah. Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُم مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُم مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ۗ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:
"Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul sebelum engkau (Nabi Muhammad). Di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak ada seorang rasul pun membawa suatu mukjizat, kecuali seizin Allah. Maka, apabila telah datang perintah Allah (hari Kiamat), diputuskanlah (segala perkara) dengan adil. Ketika itu, rugilah para pelaku kebatilan." (Q.S. Gāfir [40]: 78)

Ketetapan atas segala sesuatu merupakan hak Allah Swt. Allah menetapkan segala sesuatu secara sempurna, baik, dan penuh dengan perhitungan. Manusia harus menerima dengan ikhlas segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah Swt. Pemahaman tentang takdir harus dipupuk dengan keimanan terhadap qada dan qadar Allah Swt. Adapun makna keimanan qada dan qadar meliputi tiga hal berikut.

a. Memercayai bahwa Allah Swt. telah menciptakan semua makhluk dengan kekuasaan (kodrat), kehendak (iradat), dan kebijaksanaan-Nya.
b. Memercayai bahwa Allah Swt. mempunyai hukum dan sunah dalam menciptakan makhluk-Nya. Hukum ini berlaku sepanjang masa dan tidak akan berubah-ubah.
c. Memercayai bahwa Allah Swt. yang menentukan hasil akhir dari segala usaha keras yang dilakukan manusia, hanya kepada Allah Swt. tempat berserah diri.

Qada dan qadar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan meskipun memiliki arti yang berbeda. Keduanya saling berkaitan. Hubungan qada dan qadar bahwa qada merupakan rencana yang telah ditetapkan Allah Swt. kepada setiap makhluk-Nya. Sedangkan, qadar merupakan perwujudan atas perencanaan tersebut. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

Artinya:
"(Yaitu Zat) yang milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi, (Dia) tidak mempunyai anak, dan tidak ada satu sekutu pun dalam kekuasaan(-Nya). Dia telah menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat." (Q.S. al-Furqān [25]: 2)

Umat Islam wajib meyakini fondasi keimanan dari agamanya. Fondasi tersebut adalah rukun iman. Rukun iman dalam Islam terdiri atas enam pilar, yaitu iman kepada Allah Swt., iman kepada para malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada para rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar.

Setiap mukmin pasti memenuhi keenam unsur tersebut tanpa kurang satu unsur pun. Pada bab ini, akan dijelaskan salah satu unsur iman atau salah satu rukun imani, yaitu iman kepada qada dan qadar.

Tugas Mandiri

Untuk pembelajaran mendalam, lakukan aktivitas berikut!

Carilah contoh-contoh qada dan qadar yang dapat kamu amati dari kehidupan sehari-hari! Tulislah hasilnya di buku tugas secara tertib! Bacakan di depan kelas dengan percaya diri!

Jawab:

Hasil aktivitas mungkin berbeda-beda. Contohnya sebagai berikut.

1. Matahari terbit ketika pagi hari, sementara bulan dan bintang tampak pada malam hari.
2. Kematian manusia.
3. Kelahiran manusia.
4. Waktu laut pasang dan surut.
5. Adanya jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

B. Macam-Macam Takdir

Takdir atau qada dan qadar merupakan hukum Allah Swt. yang ditetapkan berdasarkan daya, kehendak, ukuran, potensi, dan batasan yang ditetapkan hukumnya. Takdir Allah Swt. dibagi menjadi dua macam, yaitu takdir mualaq dan takdir mubram. Simak penjelasan berikut ini dengan saksama!

1. **Takdir Mualaq**

Takdir mualaq adalah ketentuan Allah Swt. yang dapat diubah dengan ikhtiar dan doa. Takdir mualaq tergantung pada usaha atau ikhtiar manusia. Suatu contoh seseorang ingin meraih cita-cita harus belajar dan melalui proses untuk meraih cita-cita tersebut. Sesuatu yang tidak mungkin dapat diperoleh dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh. Allah Swt. akan menilai setiap ikhtiar manusia dan memberikan keputusan yang sesuai. Allah Swt. berfirman pada ayat berikut.

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:
"... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (Q.S. ar-Ra'd [13]: 11)

2. **Takdir Mubram**

Takdir mubram adalah ketentuan Allah yang pasti berlaku kepada manusia dan tidak dapat diubah, walau ada ikhtiar dan tawakal yang mengiringinya. Allah Swt. Maha Kuasa atas segala yang terjadi di alam semesta ini, yang baik maupun yang buruk. Misalnya, kematian, warna kulit, bentuk hidung, jodoh, dan waktu kelahiran.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ ۖ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

Artinya:
"Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Jika ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak dapat (pula) meminta percepatan." (Q.S. al-A'rāf [7]: 34)

Orang yang beriman harus meyakini takdir sebagaimana pembagian tersebut dan menerima dengan lapang dada. Orang yang mau menerima ketentuan Allah Swt. kepadanya, tingkat keimanannya akan meningkat dan mendapat ketenangan dalam hati. Selanjutnya, manusia harus memasrahkan segalanya kepada Allah Swt. Allah Swt. adalah Zat yang mengatur dan menentukan segala sesuatu. Manusia harus berdoa dan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu. Kemudian bertawakal kepada Allah Swt. terhadap hasilnya.

Mengimani qada dan qadar ada beberapa tingkatan. Berikut penjelasan mengenai tingkatan beriman kepada qada dan qadar.

1. ***Al-'Ilm* (Pengetahuan)**

Tingkatan *al-'Ilm* artinya mengimani dan meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui atas segala sesuatu. Dia mengetahui semua yang ada di langit dan bumi, baik secara umum maupun terperinci. Tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari Allah Swt. Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٤﴾

Artinya:
"Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi. Dia juga mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu tampakkan. Allah Maha Mengetahui segala isi hati." (Q.S. at-Tagābun [64]: 4)

2. ***Al-Kitabah* (Penulisan)**

Tingkatan *al-Kitabah* artinya mengimani bahwa Allah Swt. telah menuliskan ketetapan segala sesuatu dalam Lauh Mahfuz. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa segala sesuatu telah ditetapkan oleh Allah Swt. jauh sebelum penciptaannya. Di dalam Al-Qur'an, Allah juga menyebutkan bahwa segala yang diketahui Allah Swt. di langit dan bumi terdapat dalam sebuah kitab. Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ فِي كِتَابٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧٠﴾

Artinya:
"Tidakkah engkau tahu bahwa Allah mengetahui apa yang di langit dan di bumi? Sesungguhnya hal itu sudah terdapat dalam Kitab (Lauhulmahfuz). Sesungguhnya yang demikian sangat mudah bagi Allah." (Q.S. al-Hajj [22]: 70)

3. ***Al-Masyiah* (Kehendak)**

Tingkatan *al-Masyiah*, yaitu segala sesuatu, yang terjadi atau tidak, di langit dan bumi adalah kehendak Allah Swt. Hal ini dinyatakan jelas dalam Al-Qur'an bahwa Allah Swt. telah menetapkan apa yang diperbuat-Nya serta apa yang diperbuat hamba-Nya merupakan kehendak-Nya. Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَن يَقُولَ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

Artinya:
"Sesungguhnya ketetapan-Nya, jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, 'Jadilah!' Maka, jadilah (sesuatu) itu." (Q.S. Yāsīn [36]: 82)

4. ***Al-Khalq* (Penciptaan)**

Tingkatan *al-Khalq*, yaitu mengimani bahwa Allah Swt. pencipta segala sesuatu. Semua yang ada di langit dan bumi adalah ciptaan Allah Swt.

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿٦٢﴾

Artinya:
"Allah adalah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu." (Q.S. az-Zumar [39]: 62)

Orang-orang yang beriman kepada takdir Allah Swt. dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Senantiasa mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.
2. Selalu sabar dan tabah atas kenyataan hidup yang dijalani.
3. Rajin dalam berusaha dan tidak mudah menyerah.
4. Bersikap optimis dengan meyakini bahwa semua yang terjadi adalah yang terbaik dari Allah Swt.
5. Senantiasa bersikap tawakal.
6. Menaati perintah Allah Swt, dan menjauhi larangan-Nya.
7. Mengisi kehidupan dengan hal positif untuk mencapai kebahagiaan.

Info Tambahan

Pindai QR Code di atas

Tugas Kelompok

Untuk pembelajaran mendalam, lakukan aktivitas berikut!

1. Berdiskusilah dengan temanmu tentang perbedaan takdir mualaq dan takdir mubram!
2. Saat berdiskusi, hargailah pendapat teman dan utamakan penyelesaian tugas ini!
3. Buatlah bagan dari perbedaan-perbedaan tersebut!
4. Presentasikan hasilnya di depan kelas!
5. Kelompok lain menanggapi diskusi.

Jawab:

Hasil aktivitas mungkin berbeda-beda. Contohnya sebagai berikut.

Perbedaan takdir mualaq dan mubram. Takdir mualaq adalah ketentuan Allah Swt. yang dapat diubah dengan ikhtiar dan doa. Takdir mualaq tergantung pada usaha atau ikhtiar manusia. Adapun takdir mubram adalah ketentuan Allah yang pasti berlaku kepada manusia dan tidak dapat diubah, walau ada ikhtiar dan tawakal yang mengiringinya.



Gambar 1. Materi pembelajaran yang sebelum dikembangkan

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan telah menerapkan pendekatan saintifik dengan strategi kooperatif melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, ceramah, dan penugasan. Namun, aktivitas diskusi masih berfokus pada pemahaman materi dan analisis, sehingga belum optimal dalam mendorong berpikir kritis dan reflektif terkait konsep qadha dan qadar dalam kehidupan nyata,

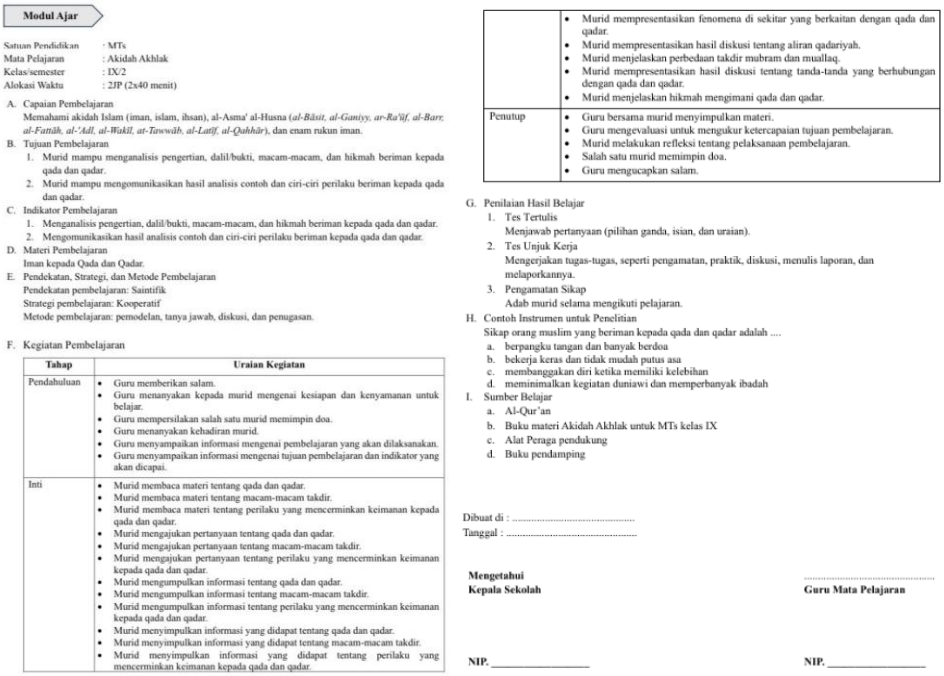
khususnya keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang lebih kontekstual agar internalisasi nilai lebih mendalam.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran masih didominasi oleh buku teks, sedangkan media visual dan audiovisual belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini berdampak pada keterlibatan peserta didik yang belum maksimal serta pemahaman yang belum sepenuhnya konkret. Selain itu, belum tersedia media khusus yang membantu peserta didik memahami keterkaitan ikhtiar dan tawakal dalam konteks kehidupan nyata.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Namun, instrumen yang digunakan masih berfokus pada pemahaman umum qadha dan qadar, belum secara optimal mengukur kemampuan analisis peserta didik terkait keseimbangan ikhtiar dan tawakal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih kontekstual dan integratif.



Modul Ajar

Satuan Pendidikan : MTs
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/semester : IX/2
Alokasi Waktu : 2JP (2x40 menit)

A. Capaian Pembelajaran
Memahami akidah Islam (iman, islam, ihsan), al-Asma' al-Husna (*al-Bāsit, al-Ganiyy, ar-Ra'ūf, al-Barr, al-Fattāh, al-'Adl, al-Wakīl, at-Tawwāb, al-Latīf, al-Qahhār*), dan enam rukun iman.

B. Tujuan Pembelajaran
1. Murid mampu menganalisis pengertian, dalil/bukti, macam-macam, dan hikmah beriman kepada qada dan qadar.
2. Murid mampu mengomunikasikan hasil analisis contoh dan ciri-ciri perilaku beriman kepada qada dan qadar.

C. Indikator Pembelajaran
1. Menganalisis pengertian, dalil/bukti, macam-macam, dan hikmah beriman kepada qada dan qadar.
2. Mengomunikasikan hasil analisis contoh dan ciri-ciri perilaku beriman kepada qada dan qadar.

D. Materi Pembelajaran
Iman kepada Qada dan Qadar.

E. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran
Pendekatan pembelajaran: Saintifik
Strategi pembelajaran: Kooperatif
Metode pembelajaran: pemodelan, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan
Pendahuluan	• Guru memberikan salam. • Guru menanyakan kepada murid mengenai kesiapan dan kenyamanan untuk belajar. • Guru mempersilakan salah satu murid memimpin doa. • Guru menanyakan kehadiran murid. • Guru menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Guru menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.
Inti	• Murid membaca materi tentang qada dan qadar. • Murid membaca materi tentang macam-macam takdir. • Murid membaca materi tentang perilaku yang mencerminkan keimanan kepada qada dan qadar. • Murid mengajukan pertanyaan tentang qada dan qadar. • Murid mengajukan pertanyaan tentang macam-macam takdir. • Murid mengajukan pertanyaan tentang perilaku yang mencerminkan keimanan kepada qada dan qadar. • Murid mengumpulkan informasi tentang qada dan qadar. • Murid mengumpulkan informasi tentang macam-macam takdir. • Murid mengumpulkan informasi tentang perilaku yang mencerminkan keimanan kepada qada dan qadar. • Murid menyimpulkan informasi yang didapat tentang qada dan qadar. • Murid menyimpulkan informasi yang didapat tentang macam-macam takdir. • Murid menyimpulkan informasi yang didapat tentang perilaku yang mencerminkan keimanan kepada qada dan qadar.
	• Murid mempresentasikan fenomena di sekitar yang berkaitan dengan qada dan qadar. • Murid mempresentasikan hasil diskusi tentang aliran qadariyah. • Murid menjelaskan perbedaan takdir mubram dan muallaq. • Murid mempresentasikan hasil diskusi tentang tanda-tanda yang berhubungan dengan qada dan qadar. • Murid menjelaskan hikmah mengimani qada dan qadar.
Penutup	• Guru bersama murid menyimpulkan materi. • Guru mengevaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. • Murid melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. • Salah satu murid memimpin doa. • Guru mengucapkan salam.

G. Penilaian Hasil Belajar
1. Tes Tertulis
Menjawab pertanyaan (pilihan ganda, isian, dan uraian).
2. Tes Unjuk Kerja
Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya.
3. Pengamatan Sikap
Adab murid selama mengikuti pelajaran.

H. Contoh Instrumen untuk Penelitian
Sikap orang muslim yang beriman kepada qada dan qadar adalah ....
a. berpangku tangan dan banyak berdoa
b. bekerja keras dan tidak mudah putus asa
c. membanggakan diri ketika memiliki kelebihan
d. meminimalkan kegiatan duniawi dan memperbanyak ibadah

I. Sumber Belajar
a. Al-Qur'an
b. Buku materi Akidah Akhlak untuk MTs kelas IX
c. Alat Peraga pendukung
d. Buku pendamping

Dibuat di : .....
Tanggal : .....

Mengetahui
Kepala Sekolah

NIP. _____

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP. _____

Gambar 2. Modul Ajar yang sebelum dikembangkan

Tahap Perancangan (*Design*)

1. Landasan

Landasan normatif dalam pengembangan materi iman kepada qadha dan qadar bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama dalam ajaran Islam. Keimanan kepada qadha dan qadar mengajarkan bahwa segala sesuatu terjadi atas ketentuan Allah Swt., namun manusia tetap diperintahkan untuk berusaha. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11

yang menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, yang menunjukkan pentingnya ikhtiar dalam kehidupan.[7] Selain itu, dalam Q.S. At-Talaq ayat 3 dijelaskan bahwa barang siapa bertawakal kepada Allah, maka Allah akan mencukupkan kebutuhannya, yang menegaskan pentingnya tawakal setelah berusaha.[8] Hal ini diperkuat oleh sabda Rasulullah saw., *"Ikatlah untamu kemudian bertawakallah kepada Allah"* (HR. Tirmidzi no. 2517), yang menunjukkan bahwa tawakal tidak boleh dipisahkan dari usaha. Dengan demikian, iman kepada qadha dan qadar tidak hanya dipahami sebagai keyakinan, tetapi juga diwujudkan dalam keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal (tawazun) dalam kehidupan sehari-hari.

Landasan filosofis dalam pengembangan materi ini berlandaskan pada konsep keseimbangan dalam pendidikan Islam yang menempatkan iman, ilmu, dan amal sebagai satu kesatuan yang utuh. Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas tentang *unity of knowledge* menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk cara pandang dan sikap hidup yang seimbang.[9] Dalam konteks iman kepada qadha dan qadar, keseimbangan tersebut tercermin pada kemampuan peserta didik dalam memahami hubungan antara usaha (ikhtiar) dan penyerahan diri kepada Allah (tawakal). Oleh karena itu, materi yang dikembangkan diarahkan untuk membentuk pemahaman yang tidak ekstrem, tetapi proporsional dalam menyikapi ketentuan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Landasan yuridis dalam pengembangan materi ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.[10] Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan materi iman kepada qadha dan qadar berbasis nilai tawazun menjadi penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Landasan psikologis dalam pengembangan materi ini didasarkan pada teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan konstruktivisme sosial Lev Vygotsky. Menurut Piaget, peserta didik pada usia remaja berada pada tahap operasional formal, yaitu mampu berpikir abstrak, logis, dan sistematis, sehingga dapat memahami konsep iman kepada qadha dan qadar serta menghubungkan

[7] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 346.

[8] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*, h. 823.

[9] Maidatus Sholihah dkk., "The Unity of Knowledge in the Perspective of Syed Muhammad Naquib al-Attas: An Epistemological Analysis of Islamic Education," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2026): h. 67, https://doi.org/10.59373/attadzkir.v5i1.252.

[10] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003), https://peraturan.go.id/id/uu-no-20-tahun-2003.

ikhtiar dan tawakal (tawazun) secara rasional.[11] Pemahaman tersebut kemudian diperkuat melalui interaksi sosial dan keterlibatan aktif peserta didik sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky, bahwa pengetahuan dibangun melalui proses konstruksi makna dalam kegiatan pembelajaran.[12] Oleh karena itu, materi tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengonstruksi pemahaman melalui aktivitas seperti penyusunan contoh kontekstual, sehingga mencakup aspek kognitif, afektif, dan implementatif secara utuh.

Landasan teoretis dalam pengembangan materi ini didasarkan pada pemikiran Yusuf Al-Qardhawi, yang menyatakan bahwa pemikiran Islam bersifat moderat, seimbang, dan proporsional. Menurutnya, Islam merupakan agama yang menempatkan keseimbangan dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti antara wahyu dan akal, spiritual dan material, hak dan kewajiban, idealisme dan realitas, ketetapan (*tsabat*) dan fleksibilitas *(murunah*), serta antara mengambil pelajaran dari masa lalu dan mempersiapkan masa depan.[13] Konsep keseimbangan ini dalam perspektif Ahlussunnah wal Jama‘ah kemudian dikenal dengan istilah tawazun, yaitu sikap seimbang dan adil dalam menempatkan segala sesuatu secara proporsional tanpa berlebihan pada salah satu sisi.

Prinsip tawazun mencakup keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, kepentingan pribadi dan masyarakat, serta kepentingan masa kini dan masa mendatang. Dalam konteks iman kepada qadha dan qadar, nilai tawazun tersebut diwujudkan melalui keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal, sehingga peserta didik memahami bahwa setiap usaha harus dilakukan secara optimal disertai sikap berserah diri kepada Allah Swt. atas segala ketetapan-Nya.[14] Pengembangan materi ini juga didukung oleh pemikiran John Dewey tentang *learning by doing*, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, materi dikembangkan melalui kegiatan seperti diskusi dan *role play* agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.[15]

---

[11] Arliansyah Maulana, “Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Operasional Formal,” *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies* 1, no. 1 (2024): h. 16, https://doi.org/10.61166/ahnaf.v1i1.7.

[12] Aprillia Putri D. H dkk., “Pendekatan Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 4, no. 3 (2026): h. 430, https://doi.org/10.61722/jipm.v4i3.2398.

[13] Muhammad Wahid Nur Tualeka, “Konsep Moderasi Islam dalam Pemikiran Kontemporer,” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 10, no. 2 (2024): h. 119, https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/10233/.

[14] Ma’as Shobirin dkk., *Epistemologi Ahlussunnah Wal Jama’ah*, Cetakan Pertama (Wahid Hasyim University Press, 2023), h. 18.

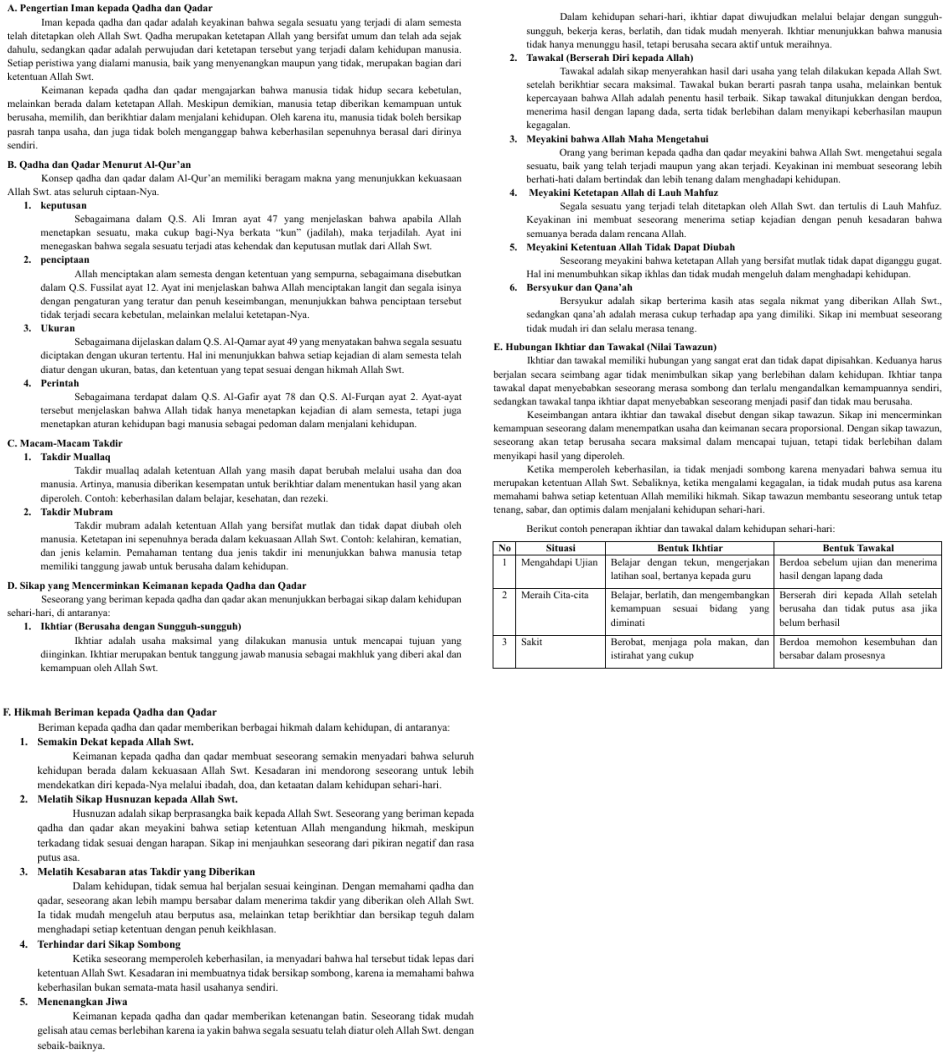
[15] Dhorva Endriana Fatimatuz Zuhriyah dkk., “Analisis Filsafat Pendidikan John Dewey Melalui Konsep Learning by Doing dalam Pendidikan Modern,” *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 1 (2025): h. 9, https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJMS/article/view/24.

2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami dan menganalisis konsep iman kepada qadha dan qadar yang meliputi pengertian, makna dalam Al-Qur'an, serta macam-macam takdir. Peserta didik juga mampu memahami dan menunjukkan sikap yang mencerminkan keimanan kepada qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik mampu memahami dan menjelaskan hubungan antara ikhtiar dan tawakal sebagai satu kesatuan yang utuh, sehingga terbentuk sikap seimbang (tawazun) dalam menyikapi berbagai peristiwa kehidupan, serta mampu mengambil hikmah dari setiap ketentuan Allah Swt.

3. Tujuan Pembelajaran
   a. Menjelaskan pengertian iman kepada qadha dan qadar serta maknanya dalam Al-Qur'an.
   b. Mengidentifikasi macam-macam takdir.
   c. Menjelaskan sikap yang mencerminkan keimanan kepada qadha dan qadar.
   d. Menganalisis hubungan antara ikhtiar dan tawakal sebagai satu kesatuan yang utuh (tawazun).
   e. Menyajikan contoh sikap beriman kepada qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari.
   f. Mempraktikkan keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal melalui kegiatan pembelajaran.
   g. Merefleksikan hikmah iman kepada qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari.
4. Materi yang Dikembangkan

Materi dasar tetap mencakup pengertian qadha dan qadar, dalil-dalil dalam Al-Qur'an, dan macam-macam takdir (mubram dan muallaq), serta sikap yang mencerminkan keimanan kepada qadha dan qadar (ikhtiar dan tawakal). Selain itu, materi juga memuat hikmah beriman kepada qadha dan qadar yang tercermin dalam sikap sabar, optimis, bersyukur, dan husnuzan kepada Allah Swt. Materi kemudian dikembangkan dengan menambahkan nilai tawazun, yaitu keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal sebagai implementasi keimanan kepada qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini menegaskan bahwa usaha harus dilakukan secara maksimal disertai sikap tawakal kepada Allah Swt. Penambahan ini bertujuan memperkuat pemahaman peserta didik agar tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara seimbang dalam kehidupan nyata. Pembelajaran juga diarahkan melalui contoh-contoh kontekstual yang dekat dengan pengalaman peserta didik.



A. Pengertian Iman kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada qadha dan qadar adalah keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta telah ditetapkan oleh Allah Swt. Qadha merupakan ketetapan Allah yang bersifat umum dan telah ada sejak dahulu, sedangkan qadar adalah perwujudan dari ketetapan tersebut yang terjadi dalam kehidupan manusia. Setiap peristiwa yang dialami manusia, baik yang menyenangkan maupun yang tidak, merupakan bagian dari ketentuan Allah Swt.

Keimanan kepada qadha dan qadar mengajarkan bahwa manusia tidak hidup secara kebetulan, melainkan berada dalam ketetapan Allah. Meskipun demikian, manusia tetap diberikan kemampuan untuk berusaha, memilih, dan berikhtiar dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, manusia tidak boleh bersikap pasrah tanpa usaha, dan juga tidak boleh menganggap bahwa keberhasilan sepenuhnya berasal dari dirinya sendiri.

B. Qadha dan Qadar Menurut Al-Qur'an

Konsep qadha dan qadar dalam Al-Qur'an memiliki beragam makna yang menunjukkan kekuasaan Allah Swt. atas seluruh ciptaan-Nya.

1. **keputusan**
   Sebagaimana dalam Q.S. Ali Imran ayat 47 yang menjelaskan bahwa apabila Allah menetapkan sesuatu, maka cukup bagi-Nya berkata "kun" (jadilah), maka terjadilah. Ayat ini menegaskan bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak dan keputusan mutlak dari Allah Swt.
2. **penciptaan**
   Allah menciptakan alam semesta dengan ketentuan yang sempurna, sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Fussilat ayat 12. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan langit dan segala isinya dengan pengaturan yang teratur dan penuh keseimbangan, menunjukkan bahwa penciptaan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan melalui ketetapan-Nya.
3. **Ukuran**
   Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Qamar ayat 49 yang menyatakan bahwa segala sesuatu diciptakan dengan ukuran tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kejadian di alam semesta telah diatur dengan ukuran, batas, dan ketentuan yang tepat sesuai dengan hikmah Allah Swt.
4. **Perintah**
   Sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Gafir ayat 78 dan Q.S. Al-Furqan ayat 2. Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak hanya menetapkan kejadian di alam semesta, tetapi juga menetapkan aturan kehidupan bagi manusia sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

C. Macam-Macam Takdir

1. **Takdir Muallaq**
   Takdir muallaq adalah ketentuan Allah yang masih dapat berubah melalui usaha dan doa manusia. Artinya, manusia diberikan kesempatan untuk berikhtiar dalam menentukan hasil yang akan diperoleh. Contoh: keberhasilan dalam belajar, kesehatan, dan rezeki.
2. **Takdir Mubram**
   Takdir mubram adalah ketentuan Allah yang bersifat mutlak dan tidak dapat diubah oleh manusia. Ketetapan ini sepenuhnya berada dalam kekuasaan Allah Swt. Contoh: kelahiran, kematian, dan jenis kelamin. Pemahaman tentang dua jenis takdir ini menunjukkan bahwa manusia tetap memiliki tanggung jawab untuk berusaha dalam kehidupan.

D. Sikap yang Mencerminkan Keimanan kepada Qadha dan Qadar

Seseorang yang beriman kepada qadha dan qadar akan menunjukkan berbagai sikap dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya:

1. **Ikhtiar (Berusaha dengan Sungguh-sungguh)**
   Ikhtiar adalah usaha maksimal yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ikhtiar merupakan bentuk tanggung jawab manusia sebagai makhluk yang diberi akal dan kemampuan oleh Allah Swt.

Dalam kehidupan sehari-hari, ikhtiar dapat diwujudkan melalui belajar dengan sungguh-sungguh, bekerja keras, berlatih, dan tidak mudah menyerah. Ikhtiar menunjukkan bahwa manusia tidak hanya menunggu hasil, tetapi berusaha secara aktif untuk meraihnya.

2. **Tawakal (Berserah Diri kepada Allah)**
   Tawakal adalah sikap menyerahkan hasil dari usaha yang telah dilakukan kepada Allah Swt. setelah berikhtiar secara maksimal. Tawakal bukan berarti pasrah tanpa usaha, melainkan bentuk kepercayaan bahwa Allah adalah penentu hasil terbaik. Sikap tawakal ditunjukkan dengan berdoa, menerima hasil dengan lapang dada, serta tidak berlebihan dalam menyikapi keberhasilan maupun kegagalan.
3. **Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui**
   Orang yang beriman kepada qadha dan qadar meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui segala sesuatu, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Keyakinan ini membuat seseorang lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih tenang dalam menghadapi kehidupan.
4. **Meyakini Ketetapan Allah di Lauh Mahfuz**
   Segala sesuatu yang terjadi telah ditetapkan oleh Allah Swt. dan tertulis di Lauh Mahfuz. Keyakinan ini membuat seseorang menerima setiap kejadian dengan penuh kesadaran bahwa semuanya berada dalam rencana Allah.
5. **Meyakini Ketentuan Allah Tidak Dapat Diubah**
   Seseorang meyakini bahwa ketetapan Allah yang bersifat mutlak tidak dapat diganggu gugat. Hal ini menumbuhkan sikap ikhlas dan tidak mudah mengeluh dalam menghadapi kehidupan.
6. **Bersyukur dan Qana'ah**
   Bersyukur adalah sikap berterima kasih atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt., sedangkan qana'ah adalah merasa cukup terhadap apa yang dimiliki. Sikap ini membuat seseorang tidak mudah iri dan selalu merasa tenang.

E. Hubungan Ikhtiar dan Tawakal (Nilai Tawazun)

Ikhtiar dan tawakal memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus berjalan secara seimbang agar tidak menimbulkan sikap yang berlebihan dalam kehidupan. Ikhtiar tanpa tawakal dapat menyebabkan seseorang merasa sombong dan terlalu mengandalkan kemampuannya sendiri, sedangkan tawakal tanpa ikhtiar dapat menyebabkan seseorang menjadi pasif dan tidak mau berusaha.

Keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal disebut dengan sikap tawazun. Sikap ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam menempatkan usaha dan keimanan secara proporsional. Dengan sikap tawazun, seseorang akan tetap berusaha secara maksimal dalam mencapai tujuan, tetapi tidak berlebihan dalam menyikapi hasil yang diperoleh.

Ketika memperoleh keberhasilan, ia tidak menjadi sombong karena menyadari bahwa semua itu merupakan ketentuan Allah Swt. Sebaliknya, ketika mengalami kegagalan, ia tidak mudah putus asa karena memahami bahwa setiap ketentuan Allah memiliki hikmah. Sikap tawazun membantu seseorang untuk tetap tenang, sabar, dan optimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berikut contoh penerapan ikhtiar dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari:

No	Situasi	Bentuk Ikhtiar	Bentuk Tawakal
1	Mengahdapi Ujian	Belajar dengan tekun, mengerjakan latihan soal, bertanya kepada guru	Berdoa sebelum ujian dan menerima hasil dengan lapang dada
2	Meraih Cita-cita	Belajar, berlatih, dan mengembangkan kemampuan sesuai bidang yang diminati	Berserah diri kepada Allah setelah berusaha dan tidak putus asa jika belum berhasil
3	Sakit	Berobat, menjaga pola makan, dan istirahat yang cukup	Berdoa memohon kesembuhan dan bersabar dalam prosesnya

F. Hikmah Beriman kepada Qadha dan Qadar

Beriman kepada qadha dan qadar memberikan berbagai hikmah dalam kehidupan, di antaranya:

1. **Semakin Dekat kepada Allah Swt.**
   Keimanan kepada qadha dan qadar membuat seseorang semakin menyadari bahwa seluruh kehidupan berada dalam kekuasaan Allah Swt. Kesadaran ini mendorong seseorang untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya melalui ibadah, doa, dan ketaatan dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Melatih Sikap Husnuzan kepada Allah Swt.**
   Husnuzan adalah sikap berprasangka baik kepada Allah Swt. Seseorang yang beriman kepada qadha dan qadar akan meyakini bahwa setiap ketentuan Allah mengandung hikmah, meskipun terkadang tidak sesuai dengan harapan. Sikap ini menjauhkan seseorang dari pikiran negatif dan rasa putus asa.
3. **Melatih Kesabaran atas Takdir yang Diberikan**
   Dalam kehidupan, tidak semua hal berjalan sesuai keinginan. Dengan memahami qadha dan qadar, seseorang akan lebih mampu bersabar dalam menerima takdir yang diberikan oleh Allah Swt. Ia tidak mudah mengeluh atau berputus asa, melainkan tetap berikhtiar dan bersikap teguh dalam menghadapi setiap ketentuan dengan penuh keikhlasan.
4. **Terhindar dari Sikap Sombong**
   Ketika seseorang memperoleh keberhasilan, ia menyadari bahwa hal tersebut tidak lepas dari ketentuan Allah Swt. Kesadaran ini membuatnya tidak bersikap sombong, karena ia memahami bahwa keberhasilan bukan semata-mata hasil usahanya sendiri.
5. **Menenangkan Jiwa**
   Keimanan kepada qadha dan qadar memberikan ketenangan batin. Seseorang tidak mudah gelisah atau cemas berlebihan karena ia yakin bahwa segala sesuatu telah diatur oleh Allah Swt. dengan sebaik-baiknya.

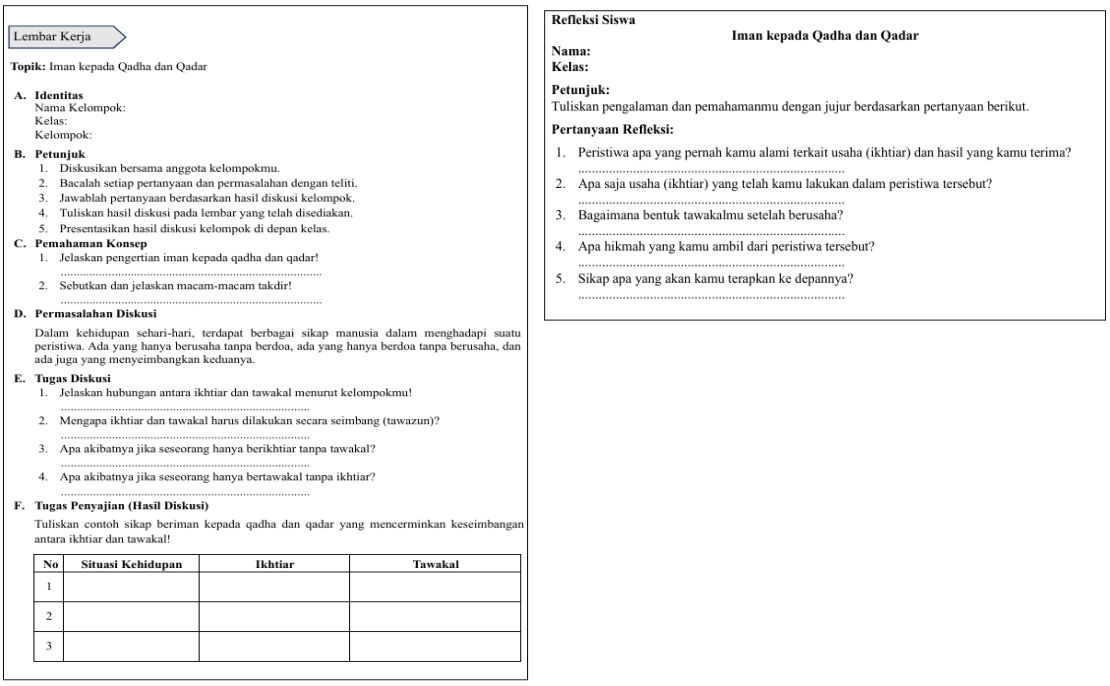
Gambar 3. Materi yang dikembangkan.

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam penelitian ini meliputi ceramah, diskusi kelompok dan role play. Ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman awal tentang iman kepada qadha dan qadar, sedangkan diskusi kelompok melatih siswa berpikir kritis dalam memahami hubungan antara ikhtiar dan tawakal serta penerapannya dalam kehidupan. Sementara itu, role play membantu siswa memperoleh pengalaman nyata melalui peragaan sikap yang mencerminkan keimanan tersebut. Secara keseluruhan, metode ini tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga mendorong keaktifan, pemikiran kritis, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Media Pembelajaran

Dalam pengembangan ini digunakan tiga jenis media pembelajaran, yaitu modul ajar, Buku Akidah Akhlak, dan LKPD. Modul ajar merupakan media utama yang memuat materi pembelajaran secara sistematis sebagai panduan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa, sedangkan Buku Akidah Akhlak berfungsi sebagai media yang membantu siswa mengikuti penjelasan guru sekaligus memperdalam pemahaman melalui aktivitas dan latihan yang terstruktur. Adapun LKPD digunakan sebagai lembar kerja yang mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Ketiga media tersebut dirancang agar proses pembelajaran lebih terarah, menarik, dan interaktif, serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, aplikatif, dan reflektif siswa dalam memahami keterkaitan antara ikhtiar dan tawakal.



Lembar Kerja

Topik: Iman kepada Qadha dan Qadar

A. Identitas
Nama Kelompok:
Kelas:
Kelompok:

B. Petunjuk
1. Diskusikan bersama anggota kelompokmu.
2. Bacalah setiap pertanyaan dan permasalahan dengan teliti.
3. Jawablah pertanyaan berdasarkan hasil diskusi kelompok.
4. Tuliskan hasil diskusi pada lembar yang telah disediakan.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

C. Pemahaman Konsep
1. Jelaskan pengertian iman kepada qadha dan qadar!
2. Sebutkan dan jelaskan macam-macam takdir!

D. Permasalahan Diskusi
Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat berbagai sikap manusia dalam menghadapi suatu peristiwa. Ada yang hanya berusaha tanpa berdoa, ada yang hanya berdoa tanpa berusaha, dan ada juga yang menyeimbangkan keduanya.

E. Tugas Diskusi
1. Jelaskan hubungan antara ikhtiar dan tawakal menurut kelompokmu!
2. Mengapa ikhtiar dan tawakal harus dilakukan secara seimbang (tawazun)?
3. Apa akibatnya jika seseorang hanya berikhtiar tanpa tawakal?
4. Apa akibatnya jika seseorang hanya bertawakal tanpa ikhtiar?

F. Tugas Penyajian (Hasil Diskusi)
Tuliskan contoh sikap beriman kepada qadha dan qadar yang mencerminkan keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal!

No	Situasi Kehidupan	Ikhtiar	Tawakal
1			
2			
3			

Refleksi Siswa

Iman kepada Qadha dan Qadar

Nama:
Kelas:

Petunjuk:
Tuliskan pengalaman dan pemahamanmu dengan jujur berdasarkan pertanyaan berikut.

Pertanyaan Refleksi:
1. Peristiwa apa yang pernah kamu alami terkait usaha (ikhtiar) dan hasil yang kamu terima?
2. Apa saja usaha (ikhtiar) yang telah kamu lakukan dalam peristiwa tersebut?
3. Bagaimana bentuk tawakalmu setelah berusaha?
4. Apa hikmah yang kamu ambil dari peristiwa tersebut?
5. Sikap apa yang akan kamu terapkan ke depannya?

Gambar 4. Lembar kerja Peserta Didik (LKPD)

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran peserta didik meliputi penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif diukur melalui tes tertulis dan penugasan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang konsep iman kepada qadha dan qadar, macam-macam takdir, serta hubungan ikhtiar dan tawakal. Ranah afektif dinilai melalui observasi sikap dengan indikator tawazun, sabar, bersyukur, husnuzan, dan tidak putus asa, yang didukung melalui kegiatan refleksi diri untuk melihat kemampuan peserta didik dalam merefleksikan hikmah dari setiap ketentuan Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, ranah psikomotorik diukur melalui penilaian

kinerja, seperti role play dan penyajian contoh perilaku, untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal secara nyata.



Modul Ajar

Satuan Pendidikan : MTs
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/semester : IX/2
Alokasi Waktu : 2JP (2x40 menit)

A. Capaian Pembelajaran
Peserta didik mampu memahami dan menganalisis konsep iman kepada qadha dan qadar yang meliputi pengertian, makna dalam Al-Qur'an, serta macam-macam takdir. Peserta didik juga mampu memahami dan menunjukkan sikap yang mencerminkan keimanan kepada qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik mampu memahami dan menjelaskan hubungan antara ikhtiar dan tawakal sebagai satu kesatuan yang utuh, sehingga terbentuk sikap seimbang (tawazun) dalam menyikapi berbagai peristiwa kehidupan, serta mampu mengambil hikmah dari setiap ketentuan Allah Swt.

B. Tujuan Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian iman kepada qadha dan qadar serta maknanya dalam Al-Qur'an.
2. Mengidentifikasi macam-macam takdir.
3. Menjelaskan sikap yang mencerminkan keimanan kepada qadha dan qadar.
4. Menganalisis hubungan antara ikhtiar dan tawakal sebagai satu kesatuan yang utuh (tawazun).
5. Menyajikan contoh sikap beriman kepada qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mempraktikkan keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal melalui kegiatan pembelajaran.
7. Merefleksikan hikmah iman kepada qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian iman kepada qadha dan qadar serta maknanya dalam Al-Qur'an secara tepat.
2. Mengidentifikasi macam-macam takdir (muallaq dan mubram) beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menguraikan sikap yang mencerminkan keimanan kepada qadha dan qadar, seperti ikhtiar, tawakal, bersyukur, dan qana'ah.
4. Menganalisis hubungan antara ikhtiar dan tawakal sebagai satu kesatuan yang seimbang (tawazun) melalui diskusi atau studi kasus.
5. Menyajikan contoh konkret sikap beriman kepada qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari secara lisan atau tertulis.
6. Mempraktikkan keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal melalui kegiatan pembelajaran seperti role play.
7. Mengungkapkan hikmah iman kepada qadha dan qadar berdasarkan pengalaman atau hasil refleksi diri.

D. Materi Pembelajaran
1. Pengertian Iman Kepada Qada dan Qadar
2. Qada dan Qadar Menurut Al-Qur'an
3. Macam-Macam Takdir
4. Sikap Mencerminkan Keimanan Kepada Qada dan Qadar
5. Hubungan Ikhtiar dan Tawakal (Tawazun)
6. Hikmah Beriman Kepada Qada dan Qadar

E. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran
Pendekatan pembelajaran: Saintifik
Strategi pembelajaran: Kooperatif
Metode pembelajaran: Ceramah, Tanya-Jawab, Diskusi, Penugasan, Roleplay

F. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan
Pendahuluan (5 menit)	1. Guru mengucapkan salam dan berdoa. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik untuk menciptakan suasana menyenangkan. 3. Guru mengajukan pertanyaan apersepsi. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.
Inti (60 menit)	1. Peserta didik mengamati materi tentang iman kepada qadha dan qadar melalui buku dan penjelasan guru. 2. Peserta didik mengidentifikasi macam-macam takdir dan hubungan antara ikhtiar dan tawakal. 3. Peserta didik berdiskusi kelompok menggunakan LKPD tentang pentingnya sikap tawazun dalam kehidupan sehari-hari. 4. Peserta didik menjawab pertanyaan pada LKPD secara bersama-sama. 5. Peserta didik menyajikan contoh sikap ikhtiar dan tawakal dalam tabel LKPD. 6. Peserta didik menampilkan hasil diskusi melalui kegiatan role play. 7. Guru membimbing jalannya diskusi dan memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran.
Penutup (15 menit)	1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru memfasilitasi refleksi pembelajaran. 3. Guru memberikan kesempatan tanya jawab. 4. Guru menyampaikan materi untuk pembelajaran berikutnya. 5. Berdoa dan menutup pembelajaran dengan salam.

G. Penilaian Hasil Belajar
1. Tertulis Menjawab soal terkait materi iman kepada qadha dan qadar, macam-macam takdir, serta hubungan antara ikhtiar dan tawakal.
2. Tes Unjuk Kerja Peserta didik melakukan role playing dan mempresentasikan hasil diskusi tentang sikap yang mencerminkan keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal.
3. Pengamatan Sikap Guru mengamati:
a. Sikap tawazun (keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal)
b. Sikap sabar dan tidak mudah putus asa
c. Menghargai pendapat teman
d. Kerja sama dalam kelompok

H. Instrumen Untuk Penilaian
1. Tes Tertulis (Kognitif):

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan menjelaskan hubungan antara ikhtiar dan tawakal	
2	Ketepatan menjelaskan alasan pentingnya keseimbangan (tawazun)	
3	Ketepatan menjelaskan akibat jika hanya berikhtiar tanpa tawakal	
4	Ketepatan menjelaskan akibat jika hanya bertawakal tanpa ikhtiar	

Skala Penilaian
- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

2. Tes Unjuk Kerja (Psikomotorik)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan menyajikan contoh sikap ikhtiar dan tawakal dalam LKPD	
2	Kesesuaian role play dengan konsep keseimbangan (tawazun)	
3	Penghayatan dalam memainkan peran	
4	Kejelasan penyampaian hasil diskusi melalui role play	

Skala Penilaian
- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

3. Pengamatan Sikap (Afektif)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Menunjukkan sikap tawazun (keseimbangan ikhtiar dan tawakal)	
2	Menunjukkan sikap sabar dalam proses pembelajaran	
3	Menghargai pendapat teman	
4	Kerja sama dalam kelompok	

Skala Penilaian
- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

I. Sumber Belajar
a. Al-Qur'an
b. Buku materi Akidah Akhlak untuk MTs kelas IX
c. Alat Peraga pendukung
d. Buku pendamping

Gambar 5. Modul Ajar yang dikembangkan

Tahap Pengembangan (*Develoment*)

Pada tahap pengembangan, rancangan yang telah disusun pada tahap sebelumnya diwujudkan menjadi produk pembelajaran yang nyata. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi modul ajar, media pembelajaran berupa PowerPoint, serta instrumen evaluasi dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya.[16] Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan sekaligus memvalidasi

[16] Torang Siregar dan Yuni Rhamayanti, "Implementasi Pengembangan Model ADDIE pada Dunia Pendidikan," *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)* 3, no. 2 (2025): h. 91, https://doi.org/10.61116/jhpp.v3i2.561.

sumber belajar yang telah dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.[17] Oleh karena itu, seluruh komponen pembelajaran dikembangkan secara sistematis sebelum dilakukan proses validasi dan revisi. Proses pengembangan materi pembelajaran iman kepada qadha dan qadar berbasis nilai tawazun dilakukan melalui beberapa langkah berikut.

1. Tahap validasi

Pada tahap validasi, penilaian kelayakan produk yang telah dikembangkan dilakukan menggunakan lembar validasi yang diisi oleh para ahli di bidang pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya.[18] Validator dalam penelitian ini terdiri atas ahli materi PAI, ahli kurikulum dan pembelajaran, ahli praktisi PAI, serta ahli pemerhati PAI. Ahli materi PAI dalam penelitian ini adalah Dr. Hj. Mardhiya Agustina, M. Pd.I, yang bertugas menilai kesesuaian dan kedalaman materi. Kemudian ahli kurikulum dan pembelajaran menilai kesesuaian produk dengan capaian pembelajaran dan strategi pembelajaran, sedangkan ahli praktisi PAI dan ahli pemerhati PAI memberikan masukan terkait implementasi pembelajaran serta integrasi nilai-nilai keislaman dan tawazun. Penilaian dilakukan menggunakan angket skala Likert dengan rentang skor 1–4. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan produk yang dikembangkan.

a. Ahli Pameteri PAI

Berdasarkan hasil validasi ahli pameteri PAI, diperoleh skor total 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase kelayakan sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori layak untuk digunakan dengan beberapa revisi sesuai saran validator. Masukan yang diberikan antara lain perlunya penyesuaian materi dengan CP yang telah ditetapkan, penyelarasan tujuan pembelajaran dengan ranah yang terdapat dalam CP, serta pemfokusan materi dan evaluasi pada ranah kognitif.

b. Ahli Kurikulum dan Pembelajaran

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli kurikulum, materi pembelajaran iman kepada qadha dan qadar berbasis nilai tawazun memperoleh total skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase kelayakan sebesar 92,86%. Aspek kesesuaian dengan CP, kesesuaian materi, integrasi nilai tawazun, kesesuaian penilaian, dan keterkaitan komponen memperoleh penilaian sangat baik, sedangkan aspek kesesuaian dengan TP dan kesesuaian metode memperoleh penilaian baik. Validator menyarankan agar rumusan tujuan pembelajaran dibuat lebih spesifik dan metode pembelajaran dikembangkan lebih variatif guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

[17] Fitria Hidayat dan Muhamad Nizar, "Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (2021): h. 32, https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042.

[18] Delma Saputri dkk., "Lembar Validasi: Instrumen yang Digunakan Untuk Menilai Produk yang Dikembangkan Pada Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan," *Biology and Education Journal* 3, no. 2 (2023): h. 138, https://doi.org/10.25299/baej.2023.15347.

Dengan demikian, produk yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Ahli Praktisi PAI

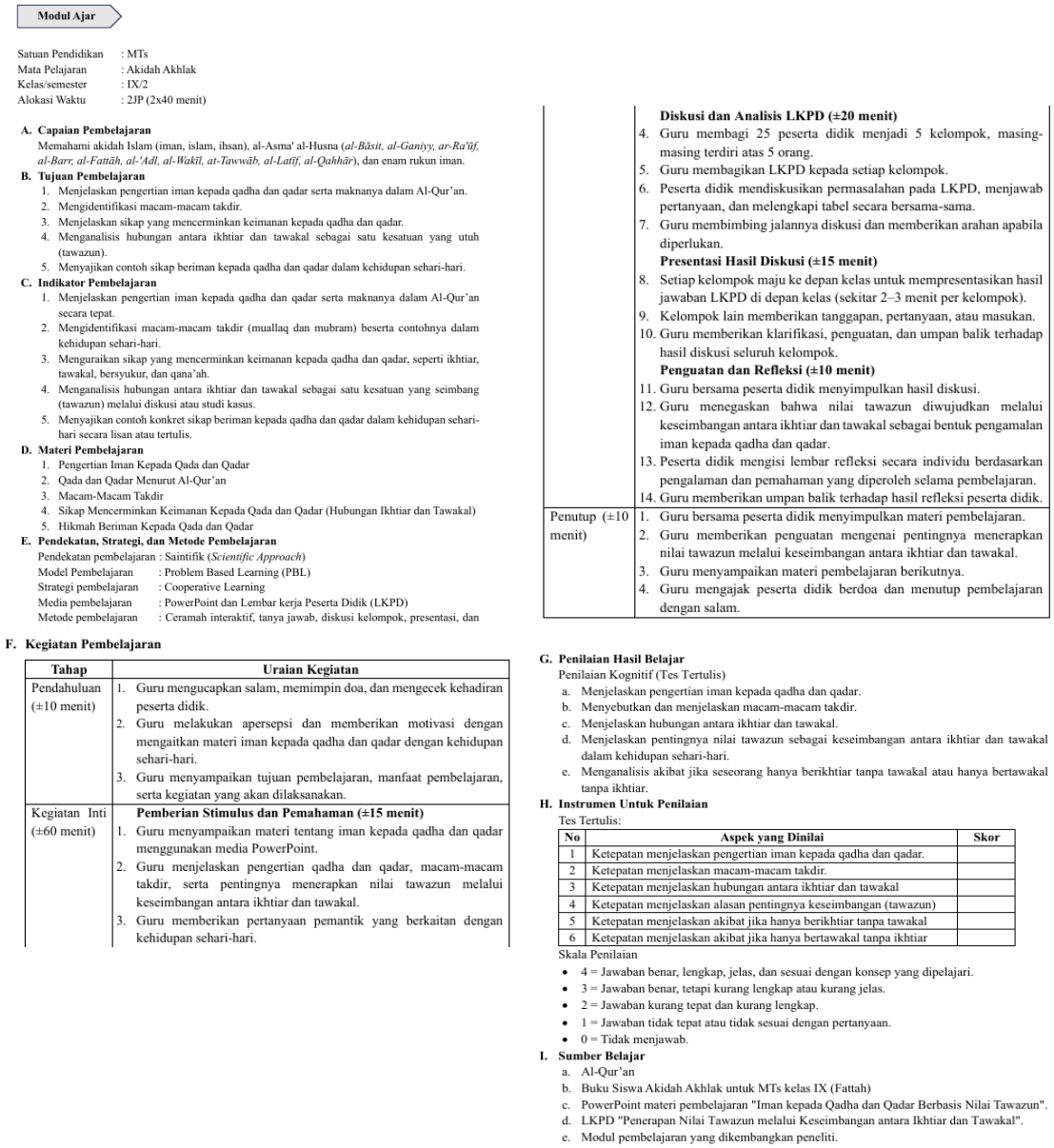
Berdasarkan hasil penilaian enam ahli praktisi PAI, diperoleh skor total sebesar 158 dari skor maksimal 168 dengan persentase 94,05%. Indikator kemudahan penggunaan dan efektivitas pembelajaran memperoleh skor maksimal, sedangkan indikator kesesuaian waktu memperoleh skor terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat layak digunakan, meskipun masih diperlukan penyesuaian alokasi waktu agar pelaksanaannya di kelas menjadi lebih optimal. Secara keseluruhan, produk termasuk dalam kategori sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Ahli Pemerhati PAI

Berdasarkan hasil angket penilaian yang diberikan oleh tujuh ahli pemerhati PAI, diperoleh skor total sebesar 187 dari skor maksimal 196 dengan persentase kelayakan 95,41%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran iman kepada qadha dan qadar berbasis nilai tawazun termasuk dalam kategori sangat valid dan sangat layak digunakan. Sebagian besar indikator memperoleh penilaian sangat baik, terutama pada aspek landasan teori, relevansi pengembangan, validitas isi, dan potensi pengembangan. Namun, beberapa validator memberikan penilaian baik pada aspek kebaruan pengembangan dan keterpaduan komponen. Validator juga menyarankan agar pengembangan materi didukung dengan inovasi media pembelajaran digital atau media interaktif untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik pembelajaran. Dengan demikian, produk yang dikembangkan sangat layak digunakan dengan beberapa penyempurnaan sesuai masukan validator.

2. Desain Lanjutan

Pada tahap ini, peneliti merevisi produk berdasarkan masukan para validator ahli, meliputi penyelarasan tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran agar lebih spesifik dan terukur, pemfokusan evaluasi pada ranah kognitif, penyesuaian alokasi waktu, serta penambahan media PowerPoint sebagai pendukung pembelajaran. Revisi dilakukan untuk menyempurnakan produk agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hasil revisi menghasilkan produk yang siap diimplementasikan.



Modul Ajar

Satuan Pendidikan : MTs
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/semester : IX/2
Alokasi Waktu : 2JP (2x40 menit)

A. Capaian Pembelajaran

Memahami akidah Islam (iman, islam, ihsan), al-Asma' al-Husna (*al-Bāsit, al-Ganiyy, ar-Ra'ūf, al-Barr, al-Fattāh, al-'Adl, al-Wakīl, at-Tawwāb, al-Latīf, al-Qahhār*), dan enam rukun iman.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian iman kepada qadha dan qadar serta maknanya dalam Al-Qur'an.
2. Mengidentifikasi macam-macam takdir.
3. Menjelaskan sikap yang mencerminkan keimanan kepada qadha dan qadar.
4. Menganalisis hubungan antara ikhtiar dan tawakal sebagai satu kesatuan yang utuh (tawazun).
5. Menyajikan contoh sikap beriman kepada qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian iman kepada qadha dan qadar serta maknanya dalam Al-Qur'an secara tepat.
2. Mengidentifikasi macam-macam takdir (muallaq dan mubram) beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menguraikan sikap yang mencerminkan keimanan kepada qadha dan qadar, seperti ikhtiar, tawakal, bersyukur, dan qana'ah.
4. Menganalisis hubungan antara ikhtiar dan tawakal sebagai satu kesatuan yang seimbang (tawazun) melalui diskusi atau studi kasus.
5. Menyajikan contoh konkret sikap beriman kepada qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari secara lisan atau tertulis.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Iman Kepada Qada dan Qadar
2. Qada dan Qadar Menurut Al-Qur'an
3. Macam-Macam Takdir
4. Sikap Mencerminkan Keimanan Kepada Qada dan Qadar (Hubungan Ikhtiar dan Tawakal)
5. Hikmah Beriman Kepada Qada dan Qadar

E. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : Saintifik (*Scientific Approach*)
Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)
Strategi pembelajaran : Cooperative Learning
Media pembelajaran : PowerPoint dan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD)
Metode pembelajaran : Ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan

F. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan
Pendahuluan (±10 menit)	1. Guru mengucapkan salam, memimpin doa, dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi dengan mengaitkan materi iman kepada qadha dan qadar dengan kehidupan sehari-hari. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, serta kegiatan yang akan dilaksanakan.
Kegiatan Inti (±60 menit)	**Pemberian Stimulus dan Pemahaman (±15 menit)** 1. Guru menyampaikan materi tentang iman kepada qadha dan qadar menggunakan media PowerPoint. 2. Guru menjelaskan pengertian qadha dan qadar, macam-macam takdir, serta pentingnya menerapkan nilai tawazun melalui keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal. 3. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. **Diskusi dan Analisis LKPD (±20 menit)** 4. Guru membagi 25 peserta didik menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri atas 5 orang. 5. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. 6. Peserta didik mendiskusikan permasalahan pada LKPD, menjawab pertanyaan, dan melengkapi tabel secara bersama-sama. 7. Guru membimbing jalannya diskusi dan memberikan arahan apabila diperlukan. **Presentasi Hasil Diskusi (±15 menit)** 8. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil jawaban LKPD di depan kelas (sekitar 2–3 menit per kelompok). 9. Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan. 10. Guru memberikan klarifikasi, penguatan, dan umpan balik terhadap hasil diskusi seluruh kelompok. **Penguatan dan Refleksi (±10 menit)** 11. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. 12. Guru menegaskan bahwa nilai tawazun diwujudkan melalui keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal sebagai bentuk pengamalan iman kepada qadha dan qadar. 13. Peserta didik mengisi lembar refleksi secara individu berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama pembelajaran. 14. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil refleksi peserta didik.
Penutup (±10 menit)	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya menerapkan nilai tawazun melalui keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. 4. Guru mengajak peserta didik berdoa dan menutup pembelajaran dengan salam.

G. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Kognitif (Tes Tertulis)

a. Menjelaskan pengertian iman kepada qadha dan qadar.
b. Menyebutkan dan menjelaskan macam-macam takdir.
c. Menjelaskan hubungan antara ikhtiar dan tawakal.
d. Menjelaskan pentingnya nilai tawazun sebagai keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari.
e. Menganalisis akibat jika seseorang hanya berikhtiar tanpa tawakal atau hanya bertawakal tanpa ikhtiar.

H. Instrumen Untuk Penilaian

Tes Tertulis:

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan menjelaskan pengertian iman kepada qadha dan qadar.	
2	Ketepatan menjelaskan macam-macam takdir.	
3	Ketepatan menjelaskan hubungan antara ikhtiar dan tawakal	
4	Ketepatan menjelaskan alasan pentingnya keseimbangan (tawazun)	
5	Ketepatan menjelaskan akibat jika hanya berikhtiar tanpa tawakal	
6	Ketepatan menjelaskan akibat jika hanya bertawakal tanpa ikhtiar	

Skala Penilaian

- 4 = Jawaban benar, lengkap, jelas, dan sesuai dengan konsep yang dipelajari.
- 3 = Jawaban benar, tetapi kurang lengkap atau kurang jelas.
- 2 = Jawaban kurang tepat dan kurang lengkap.
- 1 = Jawaban tidak tepat atau tidak sesuai dengan pertanyaan.
- 0 = Tidak menjawab.

I. Sumber Belajar

a. Al-Qur'an
b. Buku Siswa Akidah Akhlak untuk MTs kelas IX (Fattah)
c. PowerPoint materi pembelajaran "Iman kepada Qadha dan Qadar Berbasis Nilai Tawazun".
d. LKPD "Penerapan Nilai Tawazun melalui Keseimbangan antara Ikhtiar dan Tawakal".
e. Modul pembelajaran yang dikembangkan peneliti.

Gambar 6. Revisi Modul Ajar Berdasarkan Hasil Masukan dari Para Ahli

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Proses implementasi pembelajaran dilaksanakan pada peserta didik kelas IX A MTsN 5 Tapin sesuai dengan modul ajar yang telah dikembangkan. Pembelajaran menggunakan materi iman kepada qadha dan qadar berbasis nilai tawazun yang menekankan keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan konsep dasar qadha dan qadar, macam-macam takdir, serta sikap yang mencerminkan keimanan kepada qadha dan qadar. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk memahami hubungan antara ikhtiar dan tawakal sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan melalui konsep tawazun.

Penyampaian materi didukung dengan penggunaan modul ajar, buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta LKPD yang telah dikembangkan. LKPD memuat berbagai contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti belajar menghadapi ujian, meraih cita-cita, dan menyikapi kegagalan. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga dilengkapi dengan diskusi kelompok yang bertujuan membantu peserta didik memahami serta mengimplementasikan nilai tawazun dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat aktif mengikuti kegiatan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mengerjakan LKPD yang telah disediakan. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik mampu mengaitkan konsep qadha dan qadar dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui respons peserta didik terhadap materi yang dikembangkan, angket diberikan sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran. Sebelum implementasi, diperoleh persentase sebesar 67% dengan kategori baik, sedangkan setelah implementasi meningkat menjadi 96% dengan kategori sangat baik, sehingga terjadi peningkatan sebesar 29%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi berbasis nilai tawazun lebih mudah dipahami, didukung oleh contoh-contoh yang kontekstual, serta membantu peserta didik memahami pentingnya keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal. Penggunaan LKPD dan kegiatan diskusi juga dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Dengan demikian, materi berbasis nilai tawazun yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi iman kepada qadha dan qadar.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai hasil pengembangan materi iman kepada qadha dan qadar berbasis nilai tawazun yang telah melalui tahap validasi dan implementasi. Evaluasi difokuskan pada kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan isi, penyajian materi, serta keterpaduan konsep tawazun sebagai keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal. Berdasarkan hasil validasi para ahli dan implementasi dalam pembelajaran, materi yang dikembangkan telah memenuhi tujuan pengembangan dan dapat digunakan sebagai materi pembelajaran Akidah Akhlak pada materi iman kepada qadha dan qadar.

MATERI

A. Pengertian Iman kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada qadha dan qadar adalah keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta telah ditetapkan oleh Allah Swt. Qadha merupakan ketetapan Allah yang bersifat umum dan telah ada sejak dahulu, sedangkan qadar adalah perwujudan dari ketetapan tersebut yang terjadi dalam kehidupan manusia. Setiap peristiwa yang dialami manusia, baik yang menyenangkan maupun yang tidak, merupakan bagian dari ketentuan Allah Swt.

Keimanan kepada qadha dan qadar mengajarkan bahwa manusia tidak hidup secara kebetulan, melainkan berada dalam ketetapan Allah. Meskipun demikian, manusia tetap diberikan kemampuan untuk berusaha, memilih, dan berikhtiar dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, manusia tidak boleh bersikap pasrah tanpa usaha, dan juga tidak boleh menganggap bahwa keberhasilan sepenuhnya berasal dari dirinya sendiri.

B. Qadha dan Qadar Menurut Al-Qur'an

Konsep qadha dan qadar dalam Al-Qur'an memiliki beragam makna yang menunjukkan kekuasaan Allah Swt. atas seluruh ciptaan-Nya.

1. **keputusan**
   Sebagaimana dalam Q.S. Ali Imran ayat 47 yang menjelaskan bahwa apabila Allah menetapkan sesuatu, maka cukup bagi-Nya berkata "kun" (jadilah), maka terjadilah. Ayat ini menegaskan bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak dan keputusan mutlak dari Allah Swt.
2. **penciptaan**
   Allah menciptakan alam semesta dengan ketentuan yang sempurna, sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Fussilat ayat 12. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan langit dan segala isinya dengan pengaturan yang teratur dan penuh keseimbangan, menunjukkan bahwa penciptaan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan melalui ketetapan-Nya.
3. **Ukuran**
   Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Qamar ayat 49 yang menyatakan bahwa segala sesuatu diciptakan dengan ukuran tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kejadian di alam semesta telah diatur dengan ukuran, batas, dan ketentuan yang tepat sesuai dengan hikmah Allah Swt.
4. **Perintah**
   Sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Gafir ayat 78 dan Q.S. Al-Furqan ayat 2. Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak hanya menetapkan kejadian di alam semesta, tetapi juga menetapkan aturan kehidupan bagi manusia sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

C. Macam-Macam Takdir

1. **Takdir Muallaq**
   Takdir muallaq adalah ketentuan Allah yang masih dapat berubah melalui usaha dan doa manusia. Artinya, manusia diberikan kesempatan untuk berikhtiar dalam menentukan hasil yang akan diperoleh. Contoh: keberhasilan dalam belajar, kesehatan, dan rezeki.
2. **Takdir Mubram**
   Takdir mubram adalah ketentuan Allah yang bersifat mutlak dan tidak dapat diubah oleh manusia. Ketetapan ini sepenuhnya berada dalam kekuasaan Allah Swt. Contoh: kelahiran, kematian, dan jenis kelamin. Pemahaman tentang dua jenis takdir ini menunjukkan bahwa manusia tetap memiliki tanggung jawab untuk berusaha dalam kehidupan.

D. Sikap yang Mencerminkan Keimanan kepada Qadha dan Qadar

Seseorang yang beriman kepada qadha dan qadar akan menunjukkan berbagai sikap dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya:

1. **Ikhtiar (Berusaha dengan Sungguh-sungguh)**
   Ikhtiar adalah usaha maksimal yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ikhtiar merupakan bentuk tanggung jawab manusia sebagai makhluk yang diberi akal dan kemampuan oleh Allah Swt.
   Dalam kehidupan sehari-hari, ikhtiar dapat diwujudkan melalui belajar dengan sungguh-sungguh, bekerja keras, berlatih, dan tidak mudah menyerah. Ikhtiar menunjukkan bahwa manusia tidak hanya menunggu hasil, tetapi berusaha secara aktif untuk meraihnya.
2. **Tawakal (Berserah Diri kepada Allah)**
   Tawakal adalah sikap menyerahkan hasil dari usaha yang telah dilakukan kepada Allah Swt. setelah berikhtiar secara maksimal. Tawakal bukan berarti pasrah tanpa usaha, melainkan bentuk kepercayaan bahwa Allah adalah penentu hasil terbaik.
   Sikap tawakal ditunjukkan dengan berdoa, menerima hasil dengan lapang dada, serta tidak berlebihan dalam menyikapi keberhasilan maupun kegagalan.
3. **Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui**
   Orang yang beriman kepada qadha dan qadar meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui segala sesuatu, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Keyakinan ini membuat seseorang lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih tenang dalam menghadapi kehidupan.
4. **Meyakini Ketetapan Allah di Lauh Mahfuz**
   Segala sesuatu yang terjadi telah ditetapkan oleh Allah Swt. dan tertulis di Lauh Mahfuz. Keyakinan ini membuat seseorang menerima setiap kejadian dengan penuh kesadaran bahwa semuanya berada dalam rencana Allah.
5. **Meyakini Ketentuan Allah Tidak Dapat Diubah**
   Seseorang meyakini bahwa ketetapan Allah yang bersifat mutlak tidak dapat diganggu gugat. Hal ini menumbuhkan sikap ikhlas dan tidak mudah mengeluh dalam menghadapi kehidupan.
6. **Bersyukur dan Qana'ah**
   Bersyukur adalah sikap berterima kasih atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt., sedangkan qana'ah adalah merasa cukup terhadap apa yang dimiliki. Sikap ini membuat seseorang tidak mudah iri dan selalu merasa tenang.

E. Hubungan Ikhtiar dan Tawakal (Nilai Tawazun)

Ikhtiar dan tawakal memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus berjalan secara seimbang agar tidak menimbulkan sikap yang berlebihan dalam kehidupan. Ikhtiar tanpa tawakal dapat menyebabkan seseorang merasa sombong dan terlalu mengandalkan kemampuannya sendiri, sedangkan tawakal tanpa ikhtiar dapat menyebabkan seseorang menjadi pasif dan tidak mau berusaha.

Keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal disebut dengan sikap tawazun. Sikap ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam menempatkan usaha dan keimanan secara proporsional. Dengan sikap tawazun, seseorang akan tetap berusaha secara maksimal dalam mencapai tujuan, tetapi tidak berlebihan dalam menyikapi hasil yang diperoleh.

Ketika memperoleh keberhasilan, ia tidak menjadi sombong karena menyadari bahwa semua itu merupakan ketentuan Allah Swt. Sebaliknya, ketika mengalami kegagalan, ia tidak mudah putus asa karena memahami bahwa setiap ketentuan Allah memiliki hikmah. Sikap tawazun membantu seseorang untuk tetap tenang, sabar, dan optimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berikut contoh penerapan ikhtiar dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari:

No	Situasi	Bentuk Ikhtiar	Bentuk Tawakal
1	Mengahdapi Ujian	Belajar dengan tekun, mengerjakan latihan soal, bertanya kepada guru	Berdoa sebelum ujian dan menerima hasil dengan lapang dada
2	Meraih Cita-cita	Belajar, berlatih, dan mengembangkan kemampuan sesuai bidang yang diminati	Berserah diri kepada Allah setelah berusaha dan tidak putus asa jika belum berhasil
3	Sakit	Berobat, menjaga pola makan, dan istirahat yang cukup	Berdoa memohon kesembuhan dan bersabar dalam prosesnya

F. Hikmah Beriman kepada Qadha dan Qadar

Beriman kepada qadha dan qadar memberikan berbagai hikmah dalam kehidupan, di antaranya:

1. Semakin Dekat kepada Allah Swt.

Keimanan kepada qadha dan qadar membuat seseorang semakin menyadari bahwa seluruh kehidupan berada dalam kekuasaan Allah Swt. Kesadaran ini mendorong seseorang untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya melalui ibadah, doa, dan ketaatan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Melatih Sikap Husnuzan kepada Allah Swt.

Husnuzan adalah sikap berprasangka baik kepada Allah Swt. Seseorang yang beriman kepada qadha dan qadar akan meyakini bahwa setiap ketentuan Allah mengandung hikmah, meskipun terkadang tidak sesuai dengan harapan. Sikap ini menjauhkan seseorang dari pikiran negatif dan rasa putus asa.

3. Melatih Kesabaran atas Takdir yang Diberikan

Dalam kehidupan, tidak semua hal berjalan sesuai keinginan. Dengan memahami qadha dan qadar, seseorang akan lebih mampu bersabar dalam menerima takdir yang diberikan oleh Allah Swt. Ia tidak mudah mengeluh atau berputus asa, melainkan tetap berikhtiar dan bersikap teguh dalam menghadapi setiap ketentuan dengan penuh keikhlasan.

4. Terhindar dari Sikap Sombong

Ketika seseorang memperoleh keberhasilan, ia menyadari bahwa hal tersebut tidak lepas dari ketentuan Allah Swt. Kesadaran ini membuatnya tidak bersikap sombong, karena ia memahami bahwa keberhasilan bukan semata-mata hasil usahanya sendiri.

5. Menenangkan Jiwa

Keimanan kepada qadha dan qadar memberikan ketenangan batin. Seseorang tidak mudah gelisah atau cemas berlebihan karena ia yakin bahwa segala sesuatu telah diatur oleh Allah Swt. dengan sebaik-baiknya.

Modul Ajar

Satuan Pendidikan : MTs
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/semester : IX/2
Alokasi Waktu : 2JP (2x40 menit)

A. Capaian Pembelajaran

Memahami akidah Islam (iman, islam, ihsan), al-Asma' al-Husna (*al-Bāsit, al-Ganiyy, ar-Ra'ūf, al-Barr, al-Fattāh, al-'Adl, al-Wakīl, at-Tawwāb, al-Latīf, al-Qahhār*), dan enam rukun iman.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian iman kepada qadha dan qadar serta maknanya dalam Al-Qur'an.
2. Mengidentifikasi macam-macam takdir.
3. Menjelaskan sikap yang mencerminkan keimanan kepada qadha dan qadar.
4. Menganalisis hubungan antara ikhtiar dan tawakal sebagai satu kesatuan yang utuh (tawazun).
5. Menyajikan contoh sikap beriman kepada qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian iman kepada qadha dan qadar serta maknanya dalam Al-Qur'an secara tepat.
2. Mengidentifikasi macam-macam takdir (muallaq dan mubram) beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menguraikan sikap yang mencerminkan keimanan kepada qadha dan qadar, seperti ikhtiar, tawakal, bersyukur, dan qana'ah.
4. Menganalisis hubungan antara ikhtiar dan tawakal sebagai satu kesatuan yang seimbang (tawazun) melalui diskusi atau studi kasus.
5. Menyajikan contoh konkret sikap beriman kepada qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari secara lisan atau tertulis.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Iman Kepada Qada dan Qadar
2. Qada dan Qadar Menurut Al-Qur'an
3. Macam-Macam Takdir
4. Sikap Mencerminkan Keimanan Kepada Qada dan Qadar (Hubungan Ikhtiar dan Tawakal)
5. Hikmah Beriman Kepada Qada dan Qadar

E. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : Saintifik (*Scientific Approach*)
Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)
Strategi pembelajaran : Cooperative Learning
Media pembelajaran : PowerPoint dan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD)
Metode pembelajaran : Ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan
Pendahuluan (±10 menit)	1. Guru mengucapkan salam, memimpin doa, dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi dengan mengaitkan materi iman kepada qadha dan qadar dengan kehidupan sehari-hari. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, serta kegiatan yang akan dilaksanakan.
Kegiatan Inti (±60 menit)	**Pemberian Stimulus dan Pemahaman (±15 menit)** 1. Guru menyampaikan materi tentang iman kepada qadha dan qadar menggunakan media PowerPoint. 2. Guru menjelaskan pengertian qadha dan qadar, macam-macam takdir, serta pentingnya menerapkan nilai tawazun melalui keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal. 3. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. **Diskusi dan Analisis LKPD (±20 menit)** 4. Guru membagi 25 peserta didik menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri atas 5 orang. 5. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. 6. Peserta didik mendiskusikan permasalahan pada LKPD, menjawab pertanyaan, dan melengkapi tabel secara bersama-sama. 7. Guru membimbing jalannya diskusi dan memberikan arahan apabila diperlukan. **Presentasi Hasil Diskusi (±15 menit)** 8. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil jawaban LKPD di depan kelas (sekitar 2–3 menit per kelompok). 9. Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan. 10. Guru memberikan klarifikasi, penguatan, dan umpan balik terhadap hasil diskusi seluruh kelompok. **Penguatan dan Refleksi (±10 menit)** 11. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. 12. Guru menegaskan bahwa nilai tawazun diwujudkan melalui keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal sebagai bentuk pengamalan iman kepada qadha dan qadar. 13. Peserta didik mengisi lembar refleksi secara individu berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama pembelajaran. 14. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil refleksi peserta didik.
Penutup (±10 menit)	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya menerapkan nilai tawazun melalui keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. 4. Guru mengajak peserta didik berdoa dan menutup pembelajaran dengan salam.

G. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Kognitif (Tes Tertulis)

a. Menjelaskan pengertian iman kepada qadha dan qadar.
b. Menyebutkan dan menjelaskan macam-macam takdir.
c. Menjelaskan hubungan antara ikhtiar dan tawakal.
d. Menjelaskan pentingnya nilai tawazun sebagai keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari.
e. Menganalisis akibat jika seseorang hanya berikhtiar tanpa tawakal atau hanya bertawakal tanpa ikhtiar.

H. Instrumen Untuk Penilaian

Tes Tertulis:

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan menjelaskan pengertian iman kepada qadha dan qadar.	
2	Ketepatan menjelaskan macam-macam takdir.	
3	Ketepatan menjelaskan hubungan antara ikhtiar dan tawakal	
4	Ketepatan menjelaskan alasan pentingnya keseimbangan (tawazun)	
5	Ketepatan menjelaskan akibat jika hanya berikhtiar tanpa tawakal	
6	Ketepatan menjelaskan akibat jika hanya bertawakal tanpa ikhtiar	

Skala Penilaian

- 4 = Jawaban benar, lengkap, jelas, dan sesuai dengan konsep yang dipelajari.
- 3 = Jawaban benar, tetapi kurang lengkap atau kurang jelas.
- 2 = Jawaban kurang tepat dan kurang lengkap.
- 1 = Jawaban tidak tepat atau tidak sesuai dengan pertanyaan.
- 0 = Tidak menjawab.

I. Sumber Belajar

a. Al-Qur'an
b. Buku Siswa Akidah Akhlak untuk MTs kelas IX (Fattah)
c. PowerPoint materi pembelajaran "Iman kepada Qadha dan Qadar Berbasis Nilai Tawazun".
d. LKPD "Penerapan Nilai Tawazun melalui Keseimbangan antara Ikhtiar dan Tawakal".
e. Modul pembelajaran yang dikembangkan peneliti.

Gambar 7. Produk Final Hasil Pengembangan

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan materi iman kepada qadha dan qadar berbasis nilai tawazun dengan menambahkan pembahasan mengenai keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal sebagai implementasi iman kepada qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan materi dilakukan melalui tahapan model ADDIE yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Hasil validasi oleh para ahli menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat layak digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya, hasil implementasi dan evaluasi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan mampu membantu peserta didik memahami konsep iman kepada qadha dan qadar secara lebih utuh, khususnya mengenai pentingnya keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal. Dengan demikian, materi berbasis nilai tawazun dapat digunakan sebagai materi pembelajaran Akidah Akhlak pada materi iman kepada qadha dan qadar.

Pengembangan materi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya materi pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi iman kepada qadha dan qadar. Melalui penambahan konsep tawazun, peserta didik tidak hanya memahami ketentuan Allah Swt. secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keimanan kepada qadha dan qadar.

DAFTAR PUSTAKA

Arrosyid, Mokhammad Iqbal, dan Machnunah Ani Zulfah. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Nilai-Nilai Aulawiyah dalam Pemahaman Islam Wasathiyah di SMA Madinatul Ulum Tembelang." *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024). https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4304.

Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer, 2009. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6.

Hidayat, Fitria, dan Muhamad Nizar. "Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (2021). https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Magfiroh, Endah Hamdatul, Eka Abdul Hamid, dan Ela Hodijah. "Pengaruh Sikap Tawakal Terhadap Perilaku Ikhtiar Pada Mata Pelajaran Paibp Siswa Kelas X PPLG Di SMKN Situraja." *Tartib: Jurnal of Educational Management* 4, no. 2 (2025). https://doi.org/10.62824/wtht8683.

Maulana, Arliansyah. "Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Operasional Formal." *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies* 1, no. 1 (2024). https://doi.org/10.61166/ahnaf.v1i1.7.

Putri D. H, Aprillia, Muhammad Zakki Fuad, Sinta Dwi Ismaya, dan M. Yunus Abu Bakar. "Pendekatan Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 4, no. 3 (2026). https://doi.org/10.61722/jipm.v4i3.2398.

Rahayu, Ade. "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Pengertian, Jenis dan Tahapan." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2025). https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092.

Saputri, Delma, Mellisa, Nurkhairo Hidayati, dan Nurul Fauziah. "Lembar Validasi: Instrumen yang Digunakan Untuk Menilai Produk yang Dikembangkan Pada Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan." *Biology and Education Journal* 3, no. 2 (2023). https://doi.org/10.25299/baej.2023.15347.

Shobirin, Ma'as, Mudzakkir Ali, Nur Cholid, dkk. *Epistemologi Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Cetakan Pertama. Wahid Hasyim University Press, 2023.

Sholehah, Rif'atus, Lailatur Rosyidah, dan Elsa Imania. "Peran Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Religus,Toleran,Dan Berakhlak Mulia Di Era Globalisasi." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 8 (2025). https://doi.org/10.59435/menulis.v1i8.564.

Sholihah, Maidatus, Sunanto, Moch. Anang Afifuddin, dan Mohamad Salik. "The Unity of Knowledge in the Perspective of Syed Muhammad Naquib al-Attas: An Epistemological Analysis of Islamic Education." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2026). https://doi.org/10.59373/attadzkir.v5i1.252.

Siregar, Torang, dan Yuni Rhamayanti. "Implementasi Pengembangan Model ADDIE pada Dunia Pendidikan." *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)* 3, no. 2 (2025). https://doi.org/10.61116/jhpp.v3i2.561.

Sumiati, Sumiati, dan Mumtahanah Mumtahanah. "Konsep Integrasi Pilar-Pilar Ajaran Islam dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2025). https://doi.org/10.22373/es2y6k70.

Tualeka, Muhammad Wahid Nur. "Konsep Moderasi Islam dalam Pemikiran Kontemporer." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 10, no. 2 (2024). https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/10233/.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). https://peraturan.go.id/id/uu-no-20-tahun-2003.

Zuhriyah, Dhorva Endriana Fatimatuz, Muhammad Fariz Ash Shiddiq Ibrahim Mamesah, Nandika Rizki Fitrian Ramadhani, dkk. "Analisis Filsafat Pendidikan John Dewey Melalui Konsep Learning by Doing dalam Pendidikan Modern." *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 1 (2025). https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJMS/article/view/24.